

Pengaruh Audit Delay dan Kualitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45 tahun 2020

Virdha Varidhatul Husna^{1*}, Hening Adelicha Ramadhani², Jonatan Kurnia Sitorus³, Talitha Rahmi
Ardiyanti⁴, Theresia Oktaviani Marawali⁵, Dhika Maha Putri⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Malang

*virdha.varidhatul.1904226@students.um.ac.id

Abstrak

Informasi yang berada pada laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh stakeholders untuk menetapkan keputusan. Informasi yang diberikan harus berkualitas baik dari sisi keakuratan, tepat waktu, maupun relevan. Penelitian ini mempunyai urgensi untuk mengetahui pengaruh audit delay dan kualitas auditor terhadap kualitas audit. Populasi pada penelitian ini ialah saham perusahaan yang masuk dalam kategori LQ45. Peneliti menggunakan purposive sampling dalam metode. Kemudian, penelitian ini mengaplikasikan hasil uji regresi linier berganda yaitu uji F dan uji T. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan kualitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Audit, Audit Delay, Kualitas Audit

Abstract

The information contained in the financial statements is needed by stakeholders to make decisions. The information provided must be of good quality in terms of accuracy, timeliness, and relevance. This study has an urgency to determine the effect of audit delay and auditor quality on audit quality. The population in this study is the company's shares that fall into the LQ45 category. The researcher used purposive sampling in the method. Then, this study applies the results of multiple linear regression tests, namely the F test and T test. The results of this study reveal that audit delay has no significant effect on audit quality. While the quality of the auditor has a positive influence on audit quality.

Keyword : Audit, Audit Delay, Quality Audit

PENDAHULUAN

Tuntutan dalam era globalisasi yang identik akan keterbukaan saat ini adalah informasi yang dapat dipertanggungjawabkan terutama pada laporan keuangan. Pengguna informasi ini sangat mengandalkan auditor sebagai pihak ketiga yang memiliki sifat independen dalam melakukan pemeriksaan dan menerjemahkan laporan keuangan agar layak dan sesuai dengan standar akuntansi (Darmawan & Ardini, 2021). Informasi berkualitas dapat dilihat dari keakuratan, tepat waktu dan relevan. Perusahaan yang telah go publik khususnya di Indonesia diwajibkan untuk melaporkan keuangannya yang telah diaudit sesuai waktu yang telah ditentukan. Sesuai dengan peraturan yang disahkan oleh BAPEPAM-LK No.Kep-134/BL/2006 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik.

Kualitas audit sendiri merupakan tahap pemantauan tiap proses audit dalam menyesuaikan aturan auditing yang berlaku dan KAP secara konsisten mengikuti aturan-aturan pengendalian (Suhandoyo & Sukarmanto, 2022). Kualitas auditor independen menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keakuratan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor yang dipilih harus bersih atas campur tangan perusahaan bahkan pengaruh dari perusahaan atau klien.

(Boy Fadly, S.E.,M.Ak.; Melia Novita,S.Ak., 2017). Selain itu kualitas audit dapat pula mendeteksi dan menemukan adanya kekeliruan bersifat material baik berupa salah catat karena kurangnya ketelitian ataupun karena kecurangan.

Pelaporan yang mengalami keterlambatan akan berdampak pada efektivitas informasi. Dalam dunia pasar modal ketepatan pelaporan menjadi isu yang penting. Hal ini dikarenakan informasi pada pengumuman laba sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu, para pelaku pasar modal menjadikan audit delay sebagai salah satu faktor yang penting untuk dipelajari dan diteliti (Lestari & Saitri, 2017). Selain itu peraturan pelaporan laporan keuangan telah diatur dalam peraturan OJK No.29/POJK.04/2016 bahwa perusahaan harus melaporkan laporan keuangan kepada OJK terakhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku.

Kualitas auditor dinilai dengan besar atau kecilnya sebuah KAP. Diasumsikan semakin besar dan baik track recordnya dalam mengaudit maka semakin terpercaya juga keahlian dan keakuratan dalam mengaudit laporan (Herianti & Suryani, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas memberikan motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan faktor yang mempengaruhinya. Sehingga judul yang didapat adalah “Pengaruh Audit Delay dan Kualitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45 tahun 2020”

KAJIAN PUSTAKA

Teori

Teori Stakeholders dan Agensi digunakan dalam penelitian ini. Teori stakeholders percaya bahwa organisasi berhubungan dengan pihak internal dan eksternal dalam mempertanggungjawabkan kinerja dari kedua pihak tersebut (Freeman, 1984). Hal ini berarti diperlukannya auditor yang objektif dan independen dalam menganalisis laporan keuangan.

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976), Teori Agensi menjelaskan masalah keagenan yang muncul antara agen maupun prinsipal. Hal ini mengakibatkan terdapatnya informasi yang berbeda dari kedua belah pihak. Auditor independen dalam teori ini berperan sebagai mediator antara konflik yang muncul antara prinsipal dengan agen. Auditor juga berperan untuk meminimalisir biaya agensi yang muncul atas konflik tersebut.

Audit Delay dan Kualitas Audit

Audit delay didefinisikan juga sebagai jangka waktu dari tanggal penutupan periode hingga tanggal saat laporan audit diterbitkan (Puspitasari & Latrini, 2014). Jangka waktu yang panjang menggambarkan bahwa terdapat kemungkinan penyebaran informasi kepada pihak stakeholders tertentu (Prameswari & Yustrianthe, 2015). Selain itu, seringkali terjadi keterlambatan pada saat penerbitan laporan keuangan sering mengakibatkan ketidakpastian pada saat pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak stakeholders (Zebriyanti & Subardjo, 2016). Dengan demikian, waktu penerbitan laporan keuangan harus dilaksanakan tepat waktu agar dapat digunakan sesuai dengan tujuannya (Rahmawati & Suryono, 2015).

Audit delay merupakan bagian dari kualitas audit. Dalam hal ini faktor yang menentukan baik buruknya suatu kualitas audit adalah menentukan audit delay. Semakin kecil angka audit delay maka semakin baik juga kualitas audit suatu perusahaan (Sofiana, 2017). Dampak dari semakin lamanya audit delay adalah keterlambatan data yang harus diterima oleh para pengguna laporan keuangan sehingga keputusan untuk melakukan investasi dan keputusan yang lain akan terlambat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit delay dengan kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan (Sinaga et al., 2021).

H1: Audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit

Kualitas Auditor dan Kualitas Audit

Kualitas auditor merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas audit (Saputra & Kustina, 2018). Auditor dinilai memiliki kualitas baik apabila mendapatkan kepercayaan dari klien (Noverio & Dewayanto, 2011). Kepercayaan tersebut akan meningkatkan citra baik auditor karena auditor bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya (Resza, 2022). Selain itu, tingginya kualitas audit akan bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan karena laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan (Imar & Effendi, 2019).

Kualitas audit merupakan salah satu bagian dari indikator baik atau buruknya kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat secara mudah dari kualitas auditor eksternal yang dipakai oleh perusahaan tersebut. Penggunaan auditor besutan kantor akuntan publik big 4 (KPMG, PWC, EY, dan DELOITTE) akan meningkatkan kualitas auditnya. Kantor akuntan publik big 4 ini dipilih karena pengalaman kantor-kantor audit ini dalam menangani sebagian besar audit di perusahaan-perusahaan di AS serta kantor-kantor ini bersertifikat sehingga tidak diragukan kredibilitasnya. Kesimpulannya variabel kualitas auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas audit (Herianti & Suryani, 2016).

H2: Kualitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknis pengambilan sampel berupa purposive sampling. Data didapatkan dari web www.idx.co.id dengan kategori yaitu saham perusahaan masuk dalam kategori LQ45 sehingga diperoleh 45 perusahaan yang akan diteliti. Alasan pemilihan sampel tersebut adalah dengan melihat bahwa perusahaan yang tergolong dalam saham LQ45 maka performa dalam kinerjanya tergolong bagus dan stabil. Namun dalam tahun 2020 juga merupakan awal masuknya pandemi Covid-19, peneliti ingin melihat apakah hal ini dapat mempengaruhi ketiga variabel tersebut. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

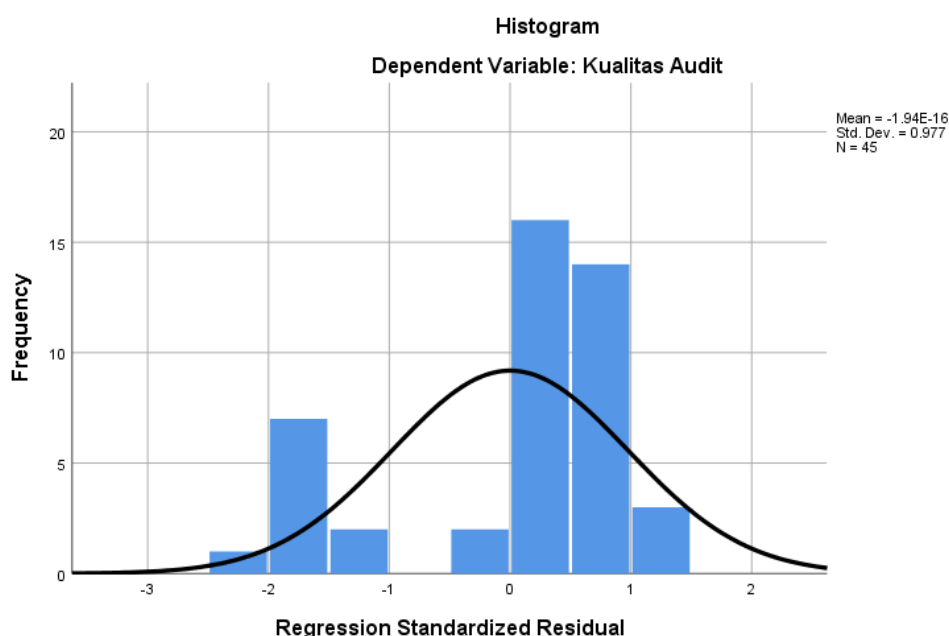
HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah ada masalah dalam asumsi klasik atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal, Hasan, 2011) mengatakan bahwa terdapat beberapa asumsi dasar dalam penggunaan regresi.

- Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan pada saat peneliti ingin mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Suharyadi, Purwanto. 2015). Ketika garis pada tabel histogram melengkung ke atas seperti membentuk gunung, maka dapat dikatakan memiliki nilai residual yang berdistribusi normal (Suharyadi, Purwanto. 2015). Bisa juga dikatakan sebagai model regresi yang baik.



Berdasarkan hasil output di atas garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

- Uji Multikolinearitas

(Suharyadi, Purwanto. 2015) mengatakan bahwa uji multikolinearitas berfungsi untuk mendeteksi ada atau tidaknya interkorelasi antar variabel bebas. Ketika tidak terjadi gejala multikolinearitas maka dapat disebut sebagai model regresi yang baik. Salah satu cara yang sering digunakan adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (Variance Inflation Factor). Ketika nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 (>0.10) dan nilai VIF kurang dari 10.00 (<10.00) maka bisa disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Suharyadi, Purwanto. 2015).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.056	.163		6.488	.000		
	Kualitas Auditor	.004	.010	.067	.461	.647	.995	1.005
	Audit Delay	-.004	.002	-.315	-2.152	.037	.995	1.005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Tolerance* pada kualitas auditor dan *audit delay* adalah 0.995, sedangkan nilai VIF dari kualitas auditor dan *audit delay* adalah 1.005. Hal ini bisa disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Penggunaan analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat dan mengetahui ada-tidaknya pengaruh antar dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam menentukan ada-tidaknya pengaruh tersebut, maka Uji F dan Uji T dapat dilakukan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 ^a	.107	.064	.40673

a. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor, Audit Delay

Dari tabel diatas dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan *audit delay* dan kualitas auditor tergolong lemah yaitu hanya senilai 0.107 atau 10.7%. Sedangkan sisanya sebesar 89.3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

- Uji F

Uji F ini digunakan dalam mengetahui secara simultan antar seluruh variabel (Ghazali, 2016)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.830	2	.415	2.507	.094 ^b
	Residual	6.948	42	.165		
	Total	7.778	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor, Audit Delay

Dari tabel diatas diperoleh nilai sig senilai 0.094 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Artinya, linieritas kualitas auditor dan *audit delay* terhadap kualitas audit tidak memenuhi atas teknik regresi linier berganda. Sehingga antar variabel baik independen atau dependen tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

- Uji T

Tujuan adanya Uji T ini adalah untuk melihat secara terpisah bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y. (Ghozali, 2016). Apabila nilai dari sig <0,05 artinya secara parsial variabel X memengaruhi variable Y sehingga hipotesis dapat diterima.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.056	.163		6.488	.000
	Audit Delay	.004	.010	.067	.461	.647
	Kualitas Auditor	-.004	.002	-.315	-2.152	.037

Konstanta merupakan interpretasi Y ketika $X=0$. Nilai konstanta pada tabel sebesar 1.056. Hal ini menunjukkan ketika kedua variabel sama dengan 0, maka kualitas audit bernilai 1.056. T hitung pada variabel *audit delay* menghasilkan nilai 0.461 dengan nilai sig 0.647. Oleh karena nilai signifikan > 0.05 maka H1 ditolak. Pada variabel kualitas auditor menghasilkan nilai -2.152 dengan nilai sig. 0.037. Sehingga H2 diterima dengan nilai sig. < 0.05 .

Berdasarkan hasil uji normalitas didapat output garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung, yang berarti bahwa kedua variabel berdistribusi dengan normal. Dalam uji multikolinearitas ditunjukkan untuk apakah tidak terjadi antar interkorelasi. Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya interkorelasi yang dibuktikan dengan nilai VIF $1,005 < 10,00$ dan nilai tolerance $0,995 > 0,10$. Dengan kata lain kedua uji ini menghasilkan model regresi yang baik.

Dari hasil uji t di atas menunjukkan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 0,461 dengan tingkat signifikan sebesar 0,647. Maka dari itu $0,647 > 0,05$ yang berarti hipotesis 1 ditolak. Sedangkan pada uji F pengaruh kualitas auditor terhadap kualitas audit didapatkan nilai sig 0,037. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima karena nilai $< 0,05$. Artinya, variabel kualitas auditor mempengaruhi kualitas audit. Dengan kata lain semakin besar nama atau akreditasi dari entitas auditor akan mempengaruhi penilaian publik terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengetahui pengaruh audit delay dan kualitas auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 tahun 2020. Untuk pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling method dalam kategori LQ45, sehingga diperoleh 45 perusahaan. Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa: (1) Audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut tidak sependapat dengan penelitian sebelumnya, dimana variabel audit delay memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Sinaga et al., 2021; Sofiana, 2017). (2) Kualitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan persamaan pendapat dengan penelitian terdahulu, dimana variabel kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap variabel kualitas audit (Herianti & Suryani, 2016).

Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan, antara lain penggunaan sampel perusahaan dengan kategori LQ45 dan periode yang pendek, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara universal atau kondisi tertentu. Kemudian penelitian ini juga memiliki tingkat variabel yang rendah. Hal tersebut dapat terlihat pada rendahnya tingkat pengaruh antar variabel. Dengan demikian kontribusi penelitian tergolong dalam kategori kurang kuat.

Untuk itu, terdapat saran penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian berikutnya. Dengan harapan hasil penelitian memiliki tingkat kualitas yang lebih baik dengan meninjau saran berikut: (1) Peneliti dapat menambah sampel penelitian, sehingga mendapatkan hasil yang lebih tergeneralisasi secara luas. (2) Peneliti dapat menambah variasi dalam variabel yang memiliki pengaruh kuat dengan kualitas audit, sehingga penelitian dapat memiliki kontribusi yang kuat pula.

DAFTAR PUSTAKA

Boy Fadly, S.E.,M.Ak; Melia Novita,,S.Ak., (2017). Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Bina Akuntansi*, 26(1), 37-49.

Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit FEE, Audit Ternure, Audit Delay dan Auditor Switching pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1-18.

Dewi Anila Sofiana. (2017). Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan dengan Kualitas KAP sebagai Variabel Intervening. Universitas Negeri Semarang.

Freeman, R.E . 1994. The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions. *Business Ethics Quarterly* 4, 409-421

Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 416-425.

Imar, M. V., & Effendi, D. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2.

Iqbal, Hasan. 2011. *Pokok – Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jensen., M.C. & W.H. Meckling.1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Noverio, R., & Dewayanto, T. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).

Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50-67.

Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran kap terhadap audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283-299.

Rahmawati, S. E., & Suryono, B. (2015). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7).

Resza, E. P. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016–2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 642-651.

Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis pengaruh financial distress, debt default, kualitas auditor, auditor client tenure, opinion shopping dan disclosure, terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 51-62.

Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 190-200.

Suhandoyo, R., & Sukarmanto, E. (2022). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 454-460

Suharyadi, Purwanto. 2015. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi 3, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Zebriyanti, D. E., & Subardjo, A. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).